



## Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Non-Linear dalam Pembelajaran

Wakilatul Jannah <sup>1)</sup> \*, Khoirul Holis <sup>1)</sup>, Muhammad Kholidi <sup>1)</sup>, Baitiyah <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura. Jl. Raya Panglegur No. Km 4, Kabupaten Pamekasan, Indonesia.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAUD non-linier se-Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Studi pendahulunya melibatkan pengawas PAUD kecamatan dan guru PAUD di Kecamatan Pasean, terutama bagi mereka dengan kualifikasi nonlinier. Guru-guru di kecamatan tersebut cenderung kurang mempersiapkan pembelajaran secara matang karena guru memiliki peran utama dalam mendidik dan harus mempersiapkan materi dengan baik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah survei deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru PAUD se-kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan, dan sampel 35 guru merupakan hasil sampel purposive. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan skala Likert kemudian dianalisis dengan statistic deskriptif. Rata-rata skor kompetensi pedagogik guru PAUD nonlinier adalah 76,22, dengan kategori cukup baik. Mayoritas guru memiliki kompetensi yang cukup baik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan keterampilan dan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan melalui partisipasi dalam seminar, pelatihan, pemanfaatan teknologi, peningkatan kualifikasi pendidikan, dan partisipasi orang tua serta masyarakat. Guru perlu menjadi inovatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan sekolah perlu memberikan dukungan melalui program pelatihan tersebut.

**Kata kunci:** guru; kompetensi; pedagogik.

## *Analysis of Pedagogic Competence of Nonlinear ECCE Teachers in Learning*

### *Abstract*

*This study aims to determine the pedagogic competence of non-linear PAUD teachers in Pasean District, Pamekasan Regency. The preliminary study involved sub-district PAUD supervisors and PAUD teachers in Pasean sub-district, particularly for those with nonlinear qualifications. Teachers in these sub-districts tend to be less prepared for lessons in a mature way because teachers have a major role in educating and must prepare material well. The technique used in this research is a quantitative descriptive survey. The subjects of this study were PAUD teachers in the Pasean district, Pamekasan district, and a sample of 35 teachers was a purposive sample. Data collection was carried out by distributing questionnaires with a Likert scale and then being analyzed with descriptive statistics. The average nonlinear PAUD teacher pedagogical competency score was 76.22, in a fairly good category. The majority of teachers have fairly good competence in planning and implementing learning. The development of teacher pedagogical skills and competencies can be carried out through participation in seminars, training, use of technology, improvement of educational qualifications, and participation of parents and the community. Teachers need to be innovative in choosing appropriate learning models and schools need to provide support through these training programs.*

**Keywords:** *teacher; competence; pedagogic.*

## **PENDAHULUAN**

Peran guru dalam pendidikan kelas sangat signifikan dan tak dapat digantikan oleh mesin atau teknologi lainnya. Unsur manusiawi seperti sikap, system nilai, emosi, motivasi, dan kebiasaan memiliki pengaruh besar dalam proses pengajaran. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tujuan untuk menghasilkan generasi kompeten dan berkarakter baik. Guru PAUD memegang peranan penting dalam membentuk masa depan anak-anak melalui pendidikan yang layak (Farwan, Ali, & Lukmanulhakim, 2015). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 juga mengakui pentingnya PAUD dalam memberikan insentif pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan pembinaan jasmani serta rohani anak agar siap melanjutkan pendidikan di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, kehadiran seorang guru yang mampu menguasai prinsip dasar pengajaran anak usia dini sangatlah penting untuk mencapai hasil yang baik (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Seorang guru adalah pendidik yang memiliki peran penting dalam pendidikan mulai dari PAUD hingga tingkat SMA. Keberhasilan seorang guru dipengaruhi oleh efisiensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Abdillah & Nirwana, 2023). Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru yang mampu menjalankan tugas-tugas ini dianggap sebagai guru profesional. Undang-undang juga mengatur bahwa seorang guru adalah tenaga profesional dalam jalur pendidikan formal dari PAUD hingga pendidikan menengah (Republik Indonesia, 2005).

Guru yang professional harus memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta memiliki kesehatan jasmani dan rohani (Aqylah & Jarkawi, 2022). Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005, terdapat tempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Kompetensi pertama adalah pedagogik, yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan perancangan pembelajaran, serta kemampuan evaluasi dan penilaian hasil belajar. Kompetensi kedua adalah kompetensi pribadi, yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, hebat, dan berwibawa. Kompetensi ketiga adalah kompetensi profesional, yang meliputi penguasaan materi secara luas dan mendalam. Dan kompetensi keempat adalah kompetensi sosial, yang menunjukkan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan orang lain di lembaga pendidikan, baik dengan siswa, sesama guru, dan tenagake pendidikan (Republik Indonesia, 2005).

Kusnadar mengungkapkan bahwa keterampilan mengajar adalah kompetensi yang menunjukkan kemampuan kerja professional seorang pendidik. Beberapa perilaku yang mencerminkan keterampilan mengajar adalah kemampuan memberikan apersepsi kepada siswa untuk membuka pembelajaran, kemampuan menutup proses belajar mengajar, kemampuan menjelaskan materi pembelajaran, kemampuan mengelola kelas untuk menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif, kemampuan melakukan Tanya jawab, kemampuan pemberdayaan siswa, dan kemampuan menawarkan variasi kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kebosanan (Akbar, 2021).

Peran guru dalam pendidikan PAUD meliputi perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan merencanakan pembelajaran yang mencakup pemahaman terhadap dasar pendidikan dan karakteristik peserta didik (Farwan, Ali, & Lukmanulhakim, 2015). Guru memiliki peran penting dalam pembentukan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di masa depan (Rahma, Jannah, & Zulkhairina, 2022). Untuk memastikan adanya manajemen personalia yang berkualitas di masa depan,

diperlukan guru-guru yang berkualitas dan berkompeten. Salah satunya untuk meningkatkan kualitas kerja guru adalah dengan meningkatkan kemampuan pedagogiknya (Somantri, 2021).

Kompetensi pedagogik guru melibatkan kemampuan untuk mengarahkan pembelajaran siswa dengan melibatkan apresiasi terhadap siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, serta mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Kompetensi pedagogik tidak hanya terbatas pada kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, tetapi juga melibatkan kemampuan mengarahkan dan menggali potensi terdalam yang dimiliki oleh setiap anak (Farwan, Ali, & Lukmanulhakim, 2015). Dalam hal ini, kompetensi pedagogik guru melibatkan peran sebagai pendidik, pengasuh, penolong, dan sahabat anak untuk memastikan bahwa perkembangan siswa optimal dan mereka dapat menjadi individu yang lebih fundamental dalam berbagai aspek kehidupan (Sum & Taran, 2020).

Dalam menentukan apakah seorang guru memiliki kompetensi pedagogik atau tidak, diperlukan parameter atau alat pengukuran yang dapat digunakan. Jika guru memenuhi dan melaksanakan parameter-parameter yang ada, maka dapat dikatakan bahwa mereka memiliki kompetensi pedagogik. Namun, jika seorang guru tidak memenuhi parameter-parameter tersebut, maka mereka tidak dapat dianggap sebagai guru yang berkualitas (Suntoro, 2021). Kompetensi pedagogic memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran (KBM), terutama dalam konteks PAUD. Guru PAUD membutuhkan keahlian pedagogik, yaitu kemampuan dalam merancang metode pembelajaran, termasuk teknik pembelajaran dan penyampaian materi. Secara keseluruhan, kompetensi pedagogic mencakup kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Abdillah & Nirwana, 2023).

Setiap guru diharapkan mempunyai kompetensi dan penguasaan yang mendalam pada bidangnya, tanpa memiliki kompetensi dan penguasaan guru tidak dapat menjalankan tugas dan fungsi profesinya sebagai guru, kemampuan dan penguasaan yang dimaksudkan adalah kompetensi pedagogik dimana guru memiliki kemampuan dan penguasaan dalam mengelola aktivitas pembelajaran (Sum, & Taran, 2020).

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap 35 guru PAUD nonlinier se-kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, terdapat sekitar 75% guru PAUD di lapangan memiliki latar belakang pendidikan linier maupun nonlinier. Mereka yang tidak memiliki kompetensi pendidikan yang linier, seperti bergelar D4/S1 dalam bidang psikologi atau jurusan yang lain, dan beberapa di antaranya telah memiliki sertifikasi pendidik (PPG). Permasalahan yang dihadapi guru-guru nonlinier tersebut ialah kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara optimal, karena kurangnya kemampuan akademik terkait landasan keilmuan dalam bidang pendidikannya. Hal ini mengakibatkan ketidaksesuaian antara keterampilan dan tanggung jawab mereka dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga menyebabkan proses pembelajaran cenderung stagnan dan terkesan hanya menjalankan tugas mengajar saja.

Kualifikasi akademik guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di tingkat PAUD. Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa para guru belum memiliki kemampuan dalam mengelola materi pembelajaran saat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, namun mereka berusaha menggunakan model pembelajaran inovatif dan memberikan bimbingan yang baik kepada siswa. Meskipun para guru belum menguasai sepenuhnya kompetensi dasar dalam menyusun Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM) dan Rencana Pembelajaran Harian (RPH), mereka mampu

memanfaatkan teknologi dengan baik untuk membantu perencanaan pembelajaran agar lebih kreatif dan inovatif.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh guru-guru nonlinier dan mencari upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam konteks PAUD. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan teridentifikasi solusi dan tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru nonlinier di tingkat PAUD.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik guru PAUD nonlinier di Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan. Terdapat 57 lembaga PAUD di kecamatan tersebut, dengan jumlah guru sekitar 4-6 orang di setiap lembaga. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2015) untuk mengetahui tingkat kemampuan pedagogik guru PAUD nonlinier dalam kaitannya dengan pemahaman saat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan tujuan untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik guru PAUD nonlinier dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan di Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan merancang angket berupa daftar pertanyaan setelah dilakukan validasi ahli oleh Sekretaris Program Studi (Sekprodi) PIAUD IAIN Madura sebagai instrumen pengumpulan data (Arikunto, 2013). Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif melalui statistik deskriptif, menggunakan skala Likert untuk mengukur kriteria kemampuan mengajar guru PAUD (Sugiyono, 2010). Hasil analisis akan mengidentifikasi tingkat kemampuan mengajar guru PAUD dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dengan kriteria sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

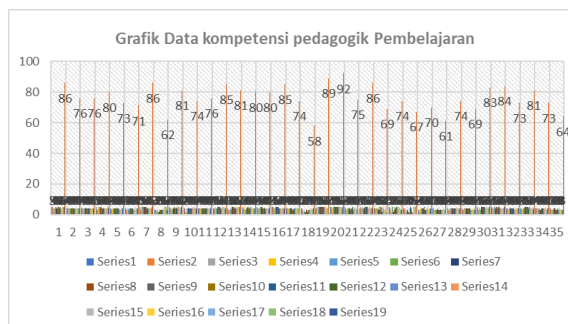
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghadapi tantangan ketika peneliti melakukan studi pendahuluan dengan pengawas PAUD kecamatan dan guru PAUD di Kecamatan Pasean, terutama mereka yang memiliki kualifikasi nonlinier dalam pembelajaran. Dalam observasi awal, ditemukan bahwa guru-guru di kecamatan tersebut cenderung enggan untuk mengajar dengan persiapan dan perencanaan yang matang. Mereka cenderung mempersiapkan pembelajaran hanya secara terbatas. Padahal, sebagai pendidik profesional, peran utama guru adalah mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru seharusnya mempersiapkan dengan baik materi yang akan diajarkan kepada siswa (Munawir, Fitrianti, & Anisa, 2022). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan merancang permainan atau desain pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar, sesuai dengan topik atau subtopik yang akan disampaikan (Sakti, 2020).

Dalam bagian ini, peneliti menyajikan hasil penelitiannya tentang kompetensi pedagogik guru PAUD nonlinier. Peneliti memfokuskan pada dua indikator kompetensi pedagogik, yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Menurut (Ciptaningtyas, Yetti, Hartati, 2020) kompetensi pedagogik guru melibatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki dan dilakukan oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran siswa, mulai dari perencanaan hingga penilaian dan evaluasi, dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil dari perhitungan dan rata-rata poin kompetensi pedagogik guru PAUD dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran kemudian digunakan untuk menentukan

interval durasi pembelajaran. Gambaran hasil analisis kompetensi pedagogik guru PAUD dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran disajikan dalam gambar berikut.



**Gambar 1. Grafik Data Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Non-Linear dalam Pembelajaran**

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Non-Linear dalam Pembelajaran**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	35
Skor tertinggi	92
Skor terendah	58
Rentangskor	34
Skor rata-rata	76,22
Standartdeviasi	8,21

Penelitian ini menggunakan lima kategori untuk menggambarkan kompetensi pedagogik guru PAUD dalam merencanakan dan melaksanakan isi pembelajaran, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Terdapat 19 butir pertanyaan yang dinilai menggunakan skala Likert dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. Peneliti menjumlahkan jawaban dan menghasil kankor total yang berkisar antara 19 hingga 95. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi pedagogik guru PAUD nonlinier adalah 76,22, dengan standar deviasi sebesar 8,21. Nilai terendah yang diperoleh adalah 58,00, sementara nilai tertinggi adalah 92,00. Berdasarkan skala 5, rata-rata skor kompetensi pedagogik guru PAUD berada dalam kategori cukup baik.

**Tabel 2. Kriteria Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Non-Linear dalam Pembelajaran**

No	Interval	Kriteria
1	85,2 skor ≤ 92	Sangat baik
2	78,4 skor ≤ 85,2	Baik
3	71,6 skor ≤ 78,4	Cukup baik
4	64,8 skor ≤ 71,6	Tidak baik
5	58 ≥ skor ≤ 64,8	Sangat tidak baik

Dalam skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat criteria positif yang menggambarkan tingkatan skor. Skor tertinggi, yaitu di atas 85,2 dan kurang dari atau sama dengan 92, masuk dalam kriteria sangat baik. Skor antara 78,4 hingga 85,2 masuk dalam kriteria baik. Skor antara 71,6 hingga 78,4 masuk dalam kriteria cukup baik. Skor antara 64,8

hingga 71,6 masuk dalam kriteria tidak baik. Sementara itu, skor di bawah 64,8 dan kurang dari atau sama dengan 58 masuk dalam kriteria sangat tidak baik.

**Tabel 3. Frekuensi dan Persetase Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Non-Linear dalam Pembelajaran**

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	85,2 Skor $\leq$ 92	Sangat Baik	5	14,28
2	78,4 Skor $\leq$ 85,2	Baik	10	28,57
3	71,6 Skor $\leq$ 78,4	Cukup Baik	11	31,42
4	64,8 Skor $\leq$ 71,6	Tidak Baik	5	14,28
5	58 $\geq$ Skor $\leq$ 64,8	Sangat Tidak Baik	4	11,42
Total			35	100

Setelah mengelompokkan skor kompetensi guru PAUD dalam skala 1 sampai 5, ditemukan bahwa nilai rata-ratanya adalah 76,22, dengan standar deviasi sebesar 8,21. Skor terendah yang dicapai adalah 58, sementara skor tertinggi adalah 92. Dari 35 guru yang menjadi informan penelitian, hasilnya terbagi dalam lima kategori. Terdapat 4 guru (11,42%) yang mendapatkan kriteria sangat tidak baik. Sebanyak 5 guru (14,28%) memenuhi kriteria tidak baik. Terdapat 11 guru (31,42%) yang memenuhi kriteria cukup baik. Selanjutnya, terdapat 10 guru (28,57%) yang memenuhi kriteria baik. Dan yang terakhir, terdapat 5 guru (14,28%) yang memenuhi kriteria sangat baik.

Berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAUD nonlinier di Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan memiliki kriteria cukup baik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Mereka memahami cara merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta memperhatikan tahapan perkembangan siswa. Kompetensi pedagogik guru melibatkan berbagai aspek yang terkait dengan pendidikan, keterampilan dasar mengajar, dan pengelolaan kelas agar kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan efektif (Indriani, 2015). Dengan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, guru dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dan memaksimalkan potensi siswa. Sebaliknya, jika pembelajaran tidak didasarkan pada kompetensi pedagogik, situasinya menjadi tidak jelas, tujuan pembelajaran tidak maksimal, tidak terkontrol, dan potensi siswa tidak dapat dimanfaatkan dengan baik. Dalam beberapa kasus, hal ini bahkan dapat membuat siswa merasa takut (Farwan, Ali, & Lukmanulhakim, 2015).

Penting untuk menyadari bahwa meningkatkan kompetensi pedagogik guru tidak hanya melalui partisipasi dalam seminar atau pelatihan, tetapi juga melalui pemanfaatan teknologi dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Marwa, & Sumardi, 2021) tentang kompetensi pedagogik guru PAUD di kabupaten Ciamis menunjukkan bahwa guru-guru di pedesaan juga memiliki kemampuan pedagogik yang tinggi. Mereka menunjukkan minat untuk terus belajar secara mandiri, terutama dengan memanfaatkan teknologi yang terus berkembang untuk mendukung berbagai aspek pembelajaran, termasuk perencanaan dan penyampaian materi pelajaran sehingga mereka dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Marwa & Sumardi, 2021).

Selain itu, penelitian berbeda yang dilakukan oleh (Sum, 2019) mengenaikualifikasi guru PAUD di 20 lembaga PAUD di kabupaten Manggarai juga memberikan perspektif yang sama. Guru PAUD perlu mengembangkan keterampilan dalam merencanakan,

melaksanakan, dan mengevaluasi perkembangan anak. Kompetensi profesional mereka dapat ditingkatkan dengan gelar sarjana PAUD atau melalui pengalaman pelatihan dan seminar. Guru juga perlu mengembangkan kemampuan mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai guru PAUD. Selain itu, guru perlu meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam program pembelajaran PAUD untuk meningkatkan kualitasnya (Sum, 2019). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Latifah, Dina, & Mutiarawati, 2017) mengindikasikan bahwa guru yang telah mengikuti program pelatihan pengembangan keterampilan PAUD memiliki pengetahuan, keterampilan, dan metode pengajaran yang baik, sehingga mereka dianggap memiliki keterampilan yang baik.

Sebagai upaya untuk menjadi pendidik profesional, guru PAUD secara aktif berusaha meningkatkan keterampilan mereka melalui berbagai cara. Ini termasuk mengikuti kursus pelatihan, menghadiri lokakarya, dan mengumpulkan informasi dari sesama guru dan sumber daya internet (Mirawati et al., 2019). Dalam konteks ini, kemajuan teknologi dan informasi digital memainkan peran penting dalam memfasilitasi akses guru terhadap informasi dan sumber daya terkait PAUD (Novitasari, & Fitria, 2021). Dalam konteks tersebut, jika kualifikasi guru rendah, hal itu akan berdampak pada kualitas siswa dan pengelolaan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menjadi inovatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi menyenangkan dan efektif (Suharyati, Patras, & Mulyati, 2019). Untuk mencapainya ini, sekolah perlu memberikandukungan dan kesempatan kepada guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan pelatihan dan lokakarya bagi guru, yang akan membantu mereka mencapai itu juaan pendidikan dan menghasilkan siswa yang unggul.

Program pelatihan dan pengembangan diri ini memberikan kesempatan bagi guru untuk terus memperbaharui keterampilan mereka, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang terus maju. Dengan mengikuti program-program ini, guru dapat meningkatkan kualifikasi mereka dan memperoleh kewenangan yang sesuai untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan demikian, program pelatihan dan pengembangan diri merupakan kegiatan yang efektif dalam memperbarui keterampilan guru dan mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi (Nadar, Yuni, & Hardiyanto, 2021).

Berdasarkan fakta di atas, keterampilan pedagogic merupakan aspek yang sangat penting bagi seorang guru PAUD nonlinier. Hal ini dikarenakan keterampilan pedagogik menjadi dasar utama dalam proses pembelajaran sebelum guru mengambil keputusan yang tepat selama kegiatan pembelajaran. Melalui persiapan yang maksimal sebelum memulai pembelajaran, guru dapat menghindari kebingungan dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Selain itu, memiliki keterampilan pedagogik yang baik juga dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, sangat penting bagi guru PAUD nonlinier untuk terus mengembangkan dan memperoleh criteria keterampilan pedagogik yang optimal. Sehingga dengan adanya pengembangan keterampilan pedagogik yang optimal bagi guru PAUD nonlinier akan memperbaiki pengalaman pembelajaran anak-anak, meningkatkan prestasi mereka, serta mendorong perkembangan yang holistik dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengungkapkan tantangan kompetensi pedagogik guru PAUD di Kecamatan Pasean. Meskipun beberapa guru tidak mempersiapkan pembelajaran dengan

baik, sebagian besar memiliki kualitas yang cukup baik. Skor rata-rata kompetensi pedagogik guru PAUD adalah 76,22, dalam kategori cukup baik. Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sertame memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital. Rendahnya kompetensi pedagogik guru dapat berdampak pada kualitas siswa, sehingga diperlukan inovasi dalam model pembelajaran dan dukungan dari sekolah dengan mengadakan program pelatihan dan pengembangan diri untuk dapat membantu guru memperbaharui keterampilan mereka, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang terus maju. Dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam rangka terus meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD nonlinier, maka dukungan pemerintah sangat diperlukan. Dukungan ini bisa berupa pengadaan program pelatihan pengembangan diri, seminar, lokakarya, dan penyediaan teknonogi yang mutakhir. Bagi guru sendiri diharapkan untuk terus belajar mengembangkan potensi yang dimiliki dan terus berupaya beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Untuk penelitian selanjutnya dalam konteks pengembangan keterampilan pedagogik guru PAUD nonlinier, ada beberapa hal yang dapat dijadikan acuan. Pertama, efektivitas program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pedagogik guru PAUD nonlinier. Kedua, analisis perkembangan profesional guru PAUD nonlinier dalam mengembangkan keterampilan pedagogik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, R., & Nirwana, E. S. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru AUD Non Linier Terhadap Proses Pembelajaran Pada TK/RA di Kelurahan Fajar Baru Kabupaten Bengkulu Utara. *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC*, 10(2), 171–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jjb.v10i2>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Aqylah, N., & Jarkawi. (2022). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Pada Abad 21. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Ciptaningtyas, A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 635-651. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.440>
- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. *FENOMENA*, 7(1). <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.267>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 PAUD. Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini, 2025(1679), 1–67. https://repositori.kemdikbud.go.id/12861/1/permendikbud\_tahun2014\_nomor146.pdf*
- Latifah, U., Dina, I., & Mutiarawati, M. (2017). Peningkatan Ketrampilan Guru Paud Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(1).



<https://doi.org/10.30591/japhb.v1i1.686>

- Marwa, D. N., & Sumardi. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Non Formal dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1395>
- Mirawati, M., Dewi, R. S., Anggarasari, N. H., Kh, E. F., Nugraha, F., Fidianti, A., & Laelasari, L. (2019). PPBK: Peningkatan Kemampuan Guru Paud Dalam Pengelolaan Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.35568/abdimas.v2i1.302>
- Munawir, M., Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. (2022). Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>
- Nadar, W., Yuni, Y., & Hardiyanto, L. (2021). Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru PAUD: Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1). <https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.945>
- Novitasari, D., & Fitria, N. (2021). GAMBARAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAUD MANGGA PANINGGILAN CILEDUG. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2). <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.595>
- Rahma, N. D., Jannah, S. R., & Zukhairina, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Smart Paud*, 5(2), 156–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/jspaud.v5i2.24>
- Republik Indonesia, P. (2005). Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005.pdf (p. 17).*
- Farwan, R., Ali, M., & Lukmanulhakim. (2015) Pemahaman Guru Paud Terhadap Kompetensi Pedagogik. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(6), 1-17. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i6.10636>
- Sakti, B. P. (2020). Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.632>
- Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(2), 188–195. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4154>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyati, H., Patras, Y. E., & Mulyati. (2019). Peningkatan Kemampuan Pedagogik Tenaga Pengajar Paud dalam Upaya Pemberdayaan melalui Keterampilan Literasi Digital Di Wilayah Kota Bogor. *Jurnal DIFUSI*, 2(2), 11-17. <https://doi.org/10.35313/difusi.v2i2.1663>
- Sum, T. A. (2019). Kompetensi Guru Paud Dalam Pembelajaran Di Paud Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 68-75. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i2.6096>

- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Suntoro, I. R. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Secara Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 228–239. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.94>